

BAB III

KUALITAS HADIS LARANGAN PEREMPUAN MENJADI PEMIMPIN

A. *Takhrijul Hadis*

Dalam hal kegiatan *takhrij* mengenai hadis tentang larangan perempuan menjadi pemimpin, penulis membatasi metode *takhrijnya*. Adapun metode yang digunakan dalam mencari hadis yang dimaksud, penulis menggunakan metode pencarian hadis dengan lafaz, hal tersebut dikarenakan referensi yang penulis gunakan lebih mudah ditemukan. Selain itu metode tersebut juga sudah umum digunakan dalam mentakhrij hadis. Dalam mentakhrij hadis melalui penelusuran lafaz yang terdapat matan hadis. Penulis menggunakan aplikasi Kutub at-Tis'ah. Dalam pencarian hadis, peneliti menggunakan huruf hijaiyah sesuai dengan yang berkenaan dengan lafaz matan hadis, yaitu :

لَنْ يُفْلِحَ قَوْمٌ وَلَوْ أَنَّهُمْ أَمَرَهُمْ امْرَأَةٌ

Melalui lafaz لَنْ يُفْلِحَ maka penulis menemukan keterangan bahwa hadis yang dimaksud terdapat di beberapa kitab hadis diantaranya :

- a. Sahih al-Bukhari kitab *fitnah*, bab *fitnah* gelombang bagaikan gelombang lautan, no. 6570.
- b. Sunan at-Tirmizi kitab menyikapi *fitnah* berdasarkan petunjuk dari Rasulullah, bab. Larangan mencela angin, no. 2188.
- c. Sunan an-Nasa'i kitab *Adab - Adab Hakim*, bab larangan mengangkat wanita memutuskan, no. 5293.

- d. Sunan Ahmad bin hambal kitab Hadis-hadis dari para sahabat Nabi, bab hadis abu bakrah nafi' bin al-harits bin kaladah radhiallahuta'ala 'anhu, no. 19507.

B. Lafaz Hadis dan artinya

Berikut ini penulis akan memaparkan teks hadis yang berkenaan dengan larangan wanita menjadi pemimpin.

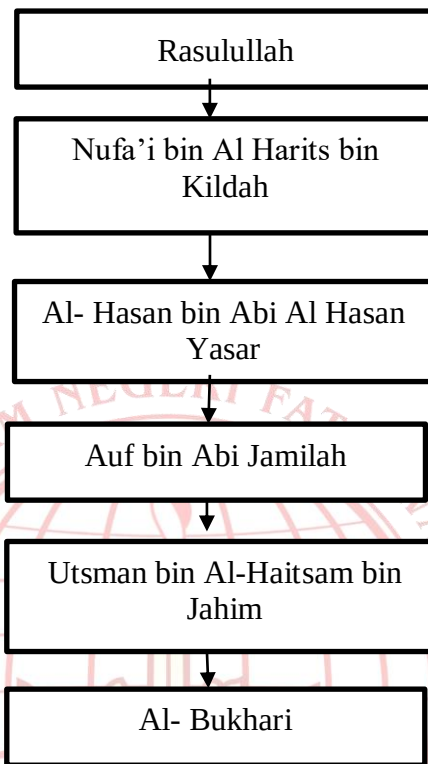
1. Hadis Riwayat Al-Bukhari
 - a. Riwayat Al-Bukhari no 6570

حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَهْيَاسٍ ، حَدَّثَنَا عَوْفٌ ، عَنْ الْحَسَنِ ، عَنْ أَبِي بَكْرَةَ قَالَ لَقَدْ نَفَعَنِي اللَّهُ بِكَلِمَةٍ سَمِعْتُهَا مِنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ أَيَّامَ الْجَمَلِ بَعْدَ مَا كِدْتُ أَنْ أَلْحَقَ بِأَصْحَابِ الْجَمَلِ فَأُقَاتِلَ مَعَهُمْ قَالَ : لَمَّا بَلَغَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَنَّ أَهْلَ فَارِسَ قَدْ مَلَكَوا عَلَيْهِمْ بِنْتُ كِسْرَى قَالَ لَنْ يُفْلِحَ قَوْمٌ وَلَوْ أَمَرَهُمْ امْرَأَةٌ¹

Artinya : Telah menceritakan kepada kami utsman bin al haitsam, telah menceritakan kepada kami 'auf dari al hasan dari abu bakrah mengatakan ; dikala berlangsung hari- hari perang jamal, aku telah memperoleh pelajaran dari pesan baginda Nabi, tepatnya ketika beliau tahu kerajaan persia mengangkat anak perempuan kiswa sebagai raja, beliau langsung bersabda, "tak akan baik keadaan sebuah kaum yang mengangkat wanita sebagai pemimpin urusan mereka."

¹ Muhammad Bin Ismail Abu abdillah al- Bukhari al- ju'fi, *al-jami'Al- musnad As- Shahib Al- Mukhtashar Min Umuri Rasulullah Wa Sunanihi Wa Ayyamihi* (Shahih Bukhari), (Dar Tuq An- Najah 1422 H), h. 17

b. Ranji Sanad Bukhari no 6570



2. Hadis Riwayat At-Tirmidzi

a. Riwayat at-Tirmidzi no 2188

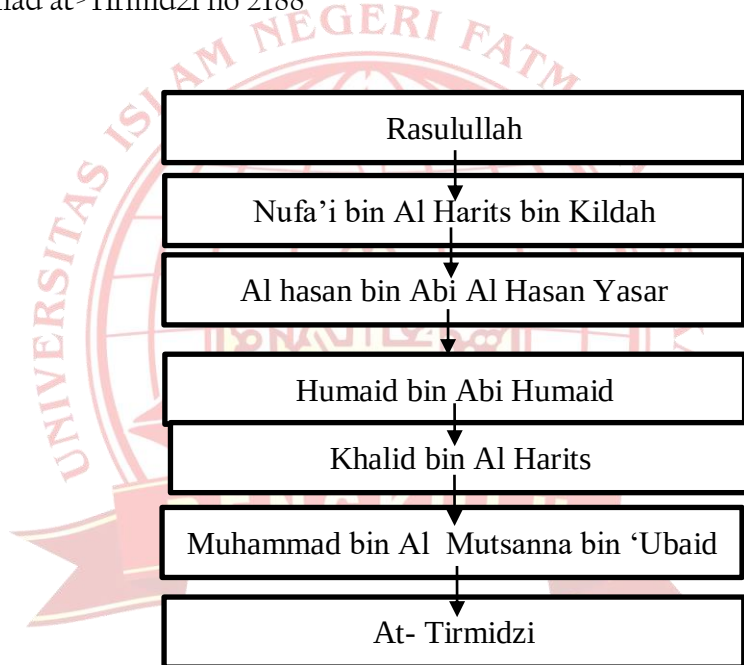
حدثنا محمد بن المثنى حدثنا خالد بن الحرث حدثنا حميد الطويل عن الحسن عن أبي بكره
 قال: عصمني الله بشيء سمعته من رسول الله صلى الله عليه و سلم لما هلك كسرى قال
 من استخلفوا؟ قالوا ابنته فقال النبي صلى الله عليه و سلم لن يفلح قوم ولو أمرهم امرأة
 قال فلما قدمت عائشة تعني البصرة ذكرت قول رسول الله صلى الله عليه و سلم فعصمني

الله²

² Muhammad Bin 'Isa Bin Saurah Bin Musa Bin Adl-Dlahhak At-Tirmidzi Abu 'Isa, *Al-Jami' Al- Kabir- Sunan At-Tirmidzi*, (Beirut: Sunan At-Dar Al- Gharb Al- Islamiy,

Artinya: Telah menciptakan kepada kami Muhammad bin al mutsanna, telah menceritakan kepada kami Khalid bin al harits, telah menceritakan kepada kami humaid ath thawil dari al hasan dari abu bakrah berkata, allah menjagaku dengan sesuatu yang aku dengar dari rasulullah saat kisra mati, beliau bersabda, “ siapa yang menjadi penggantinya ?” mereka menjawab: putrinya, Nabi bersabda, “tidak akan beruntung suatu kaum yang menguasai urusan mereka kepada seorang wanita.” Berkata abu bakrah; saat a’isyah tibah dibasrah, aku sebutkan sabda raulullah lalu allah subhaanahu wa ta’ala menjagaku dengan sabda itu. Berkata abu isa: hadits ini hasan shahih.

Ranji Sanad at-Tirmidzi no 2188



3. Hadis Riwayat An-Nasa'i

a. Riwayat an-Nasa'i no 5293

اخبرنا محمد بن المثنى قال حدثنا خالد بن الحرث قال حدثنا حميد عن الحسن عن أبي بكر

قال عصمني الله بشيء سمعته من رسول الله صلى الله عليه و سلم لما هلك كسرى قال من

استخلفوا قالوا بنته قال لن يفلح قوم ولوا أمرهم امرأة³

Artinya: Telah mengabarkan kepada kami Muhammad ibnu mutsama ia berkata, telah menceritakan kepada kami Khalid ibnu harits ia berkata, telah menceritakan kepada kami humid dari al hasan dari abu bakrah ia berkata, “Allah telah memelihara dengan sesuatu yang aku dengar dari rasulullah saat kiswa hancur, beliau bertanya, “siapa yang mereka angkat sebagai raja?” para sahabat menjawab, “puterinya.” Beliau lalu bersabda, “tidak akan beruntung suatu kaum yang menyerahkan perkaranya kepada seorang perempuan.”

b. Ranji Sanad an-Nasa’i no 5293



³ Abu Abdurrahman Ahmad Bin Syu'aib Bin Ali Al-Khurasani An-Nasa'i, (Maktab Al- Mathbu'at Al- Islamiyah, Alepo , 1986 M/1406 H), Hal. 8

4. Hadis Riwayat Ahmad bin Hanbal

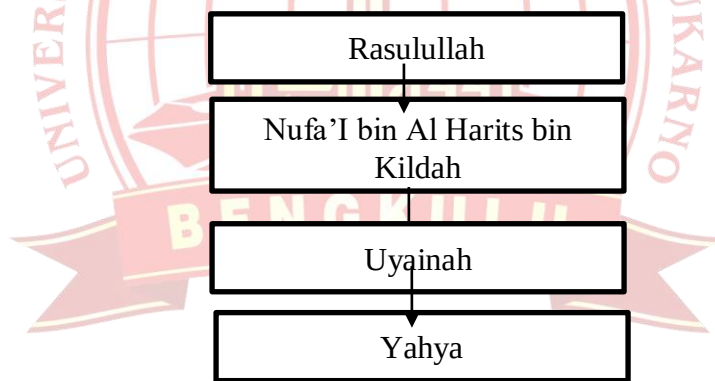
a. Riwayat Ahmad bin Hanbal 19507

حدثنا يحيى عن عيينة حدثني أبي عن اب بكره عن النبي ﷺ قل لن يفلح قوم اسندوا

أمرهم إلى امرأة⁴

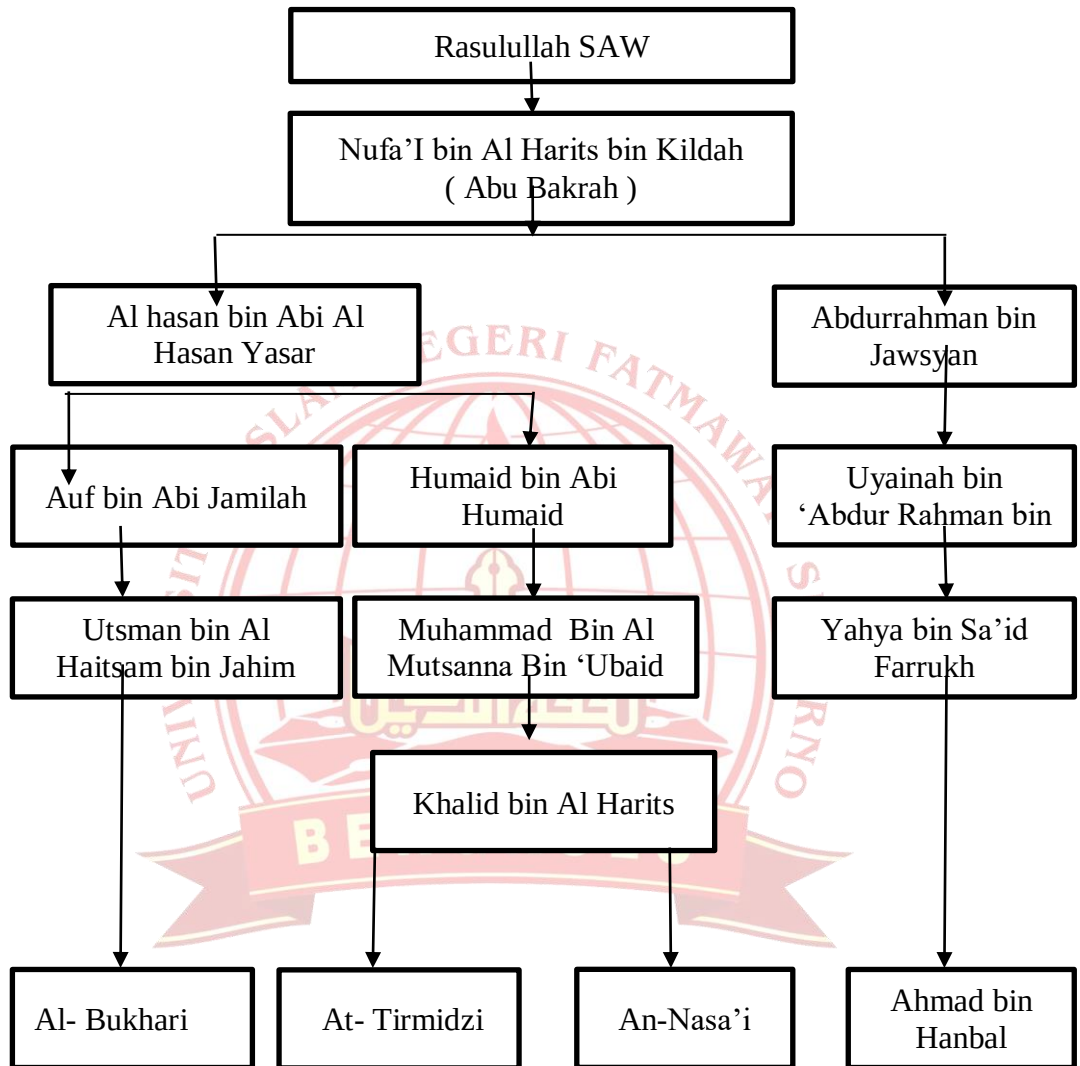
Artinya : Telah menceritakan kepada kami yahya bin sa'id dari uyainah, telah menceritakan kepadaku ayahku dari abu bakrah dari Nabi, beliau bersabda,' tidak akan beruntung suatu kaum yang menyerah urusan mereka kepada wanita."

b. Ranji Sanad Ahmad bin Hanbal 19507



⁴ Al-Imam Ahmad Bin Hambal, *Musnad Al-Imam Ahmad Bin Hanbal*, (Muassasah Ar-Risalah, 2001M/1421H) Hal 41

C. Ranji Sanad Gabungan



D. Biografi Singkat Rijal Sanad Hadis

Disini penulis hanya memaparkan biografi rijal hadis yang diriwayatkan oleh imam at-tirmidzi saja, karena seperti yang diketahui bahwa hadis yang diriwayatkan Oleh Imam Bukhari Dan Imam Muslim sudah jelas keautentikanya, jadi penulis merasa tidak perlu lagi melakukan penelitian terhadap perawi- perawi dari hadis yang telah ditulis diatas yakni :

1. Muhammad Bin Al Mutsanna
2. Khalid Bin Al Harits
3. Humaid Bin Abi Humaid
4. Al-Hasan Bin Abi Al-Hasan Yasar
5. Nufa'i Bin Al- Harits Bin Kildah

Berikut ini biografi sanad dari beberapa hadis diatas yang diriwayatkan oleh at- Tirmidzi :

a) Imam al-Tirmidzi

Dilahirkan pada tahun 209 H di kota Tirmiz, Imam Tirmidzi bernama lengkap Imam Al-Hafiz Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah bin Musa bin Ad-Dahhak As-Sulami At-Tirmidzi. Sejak kecil, Imam Tirmidzi gemar belajar ilmu dan mencari Hadis. Untuk keperluan inilah ia mengembara ke berbagai negeri, antara lain Hijaz, Irak, Khurasan, dan lain-lain.⁵ Imam Tirmidzi meninggal dunia, ia wafat di kota Tirmiz tanggal 13 Rajab 279 H pada usia 70 tahun.⁶

Guru-guru Imam at-Tirmidzi adalah ; Qutaibah bin Sa'id, Ishaq bin Rahuyah, Muhammad bin 'Amru As Sawwaq al-Balhki, Mahmud bin Gailan, Isma'il bin Musa al- Fazari, Ahmad bin Mani', Abu Mush'ab Az-Zuhri, Basyr bin Mu'adz al-Aqadi, Al Hasan bin Ahmad bin Abi Syu'aib,

⁵ Ibnu Ahmad 'Alimi, *Tokoh dan Ulama Hadits*, Mashun, Sidoarjo, 2008

⁶ Munzier Suparta, *Ilmu Hadits*, PT Raja Grafindo, Jakarta, 2002

Abi 'Ammar Al-Husain bin Harits, Abdullah bin Mu'awiyah al-Jumahi, 'Abdul Jabbar bin al 'Ala, Abu Kuraiib, 'Ali bin Hujr, 'Ali bin Sa'id bin Masruq al-Kindi, 'Amru bin 'Ali al Fallas, 'Imran bin Musa al-Qazzaz, Muhammad bin aban al-Mustamli, Muhammad bin Humaid Ar-Razi, Muhammad bin 'Abdul A'la, Muhammad bin Rafi', Imam Bukhari, Imam Muslim, Abu Daud, Muhammad bin Yahya al-'Adani, Hannad bin as-Sari, Yahya bin Aktsum, Yahya bun Hubaib, Muhammad bin 'Abdul Malik bin Abi Asy-Syawarib, Suwaid bin Nashr al-Marwazi, Ishaq bin Musa Al-Khathami, Harun al-Hammal.⁷

Dan murid-murid imam at-tirmidzi adalah ; Abu Bakr Ahmad bin Isma'il As Samarkandi, Abu Hamid Abdullah bin Daud Al Mawazi, Ahmad bun 'Ali bin Hasnuyah al Muqri', Ahmad bin Yusuf An Nasafi, Ahmad bin Hamduyah an Nasafi, Al Husain bin Yusuf Al Farabri, Hammad bin Syair Al Warraq, Daud bin Nashr bin Suhail Al Bazdawi, Ar Rabi' bin Hayyan Al Bahili, Abdullah bin Nashr 'Umar bin Kultsum as Samarqandi, Al Fadhl bin 'Ammar Ash Sharram, Abu al 'Abbas Muhammad bin Ahmad bin Mahbub, Abu Ja'far Muhammad bin Ahmad An Nasafi, Abu Ja'far Muhammad bin Sufyan bin An Nadri An Nasafi al Amin, Muhammad bin Muhammad bin Yahya Al Harawi al Qirab, Muhammad bin Mahmud bin 'Ambar An Nasafi, Muhammad bin Makki bin Nuh An Nasafai, Musbih bin Abi Musa Al Kajiri, Makhul bin al Fadhl An Nasafi, Makki bin Nuh, Nashr bin Muhammad bin Sabrah, Al Haitsam bin Kulaib.⁸

Karya –karya imam attirmidzi ;

1. Kitab Al Jami', terkenal dengan sebutan Sunan at Tirmidzi.

⁷ Al-Hafidz Jamaluddin Abi al-Hajjaj Yusuf al-Mazzi, *Tahdzibu al-Kamal fi Asma'l ar-Rijal*, Juz 22 (Damaskus: Dar Al-Fikr), hal 90.

⁸ Al-Hafidz Jamaluddin Abi al-Hajjaj Yusuf al-Mazzi, *Tahdzibu al-Kamal fi Asma'l ar-Rijal*, Juz 22 (Damaskus: Dar Al-Fikr), hal 90.

2. Kitab Al 'Ilal.
3. Kitab Asy Syama'il an Nabawiyyah.
4. Kitab Tasmiyyatu ashhab rasulillah shallallahu'alaihi wa sallam.

Ada pula karangan beliau yang tidak sampai kepada kita adalah;

1. Kitab At-Tarikh.
2. Kitab Az Zuhd.
3. Kitab Al Asma' wa al kuna.⁹

b) Muhammad bin al-Mutsanna

Nama lengkapnya adalah Muhammad bin al-Mutsanna bin Ubaid bin Dinar al-'Anziy. Ia berasal dari keturunan al-'Anziy digelari Abu Musa dan laqabnya adalah al-Zaman. Muhammad bin al-Mutsanna lahir pada tahun 167 di Madinah dan wafat pada tahun 252 H di Bashrah.¹⁰

Guru al-Mutsanna dalam periwayatan hadis cukup banyak. Di antaranya Ibrahim bin Ishaq bin Isa, Ibrahim bin Shalih bin Dirham, Ahmad bin Said bin Shakhr, Azhar bin Sa'ad, Ishaq bin Yusuf bin Murdas, Basyar bin Umar bin al-Hakim, Hajjaj bin al-Munhil, Hammad bin Usamah bin Zaid, al-Khalil bin Umar bin Ibrahim, Said bin Sufyan, Safwan bin Isa, Abd al-Rahman bin Mahdiy, dan Abd Allah bin Dawud.

Adapun murid-muridnya atau ulama yang menerima hadis dari Muhammad bin al-Mutsanna, antara lain Imam al-Bukhariy, Imam Muslim, al-Tirmiziy, al-Nasa'iy, Abu Dawud, Ibnu Majah, dan Ahmad bin Hanbal. Ulama kritikus hadis memberikan penilaian positif dan tertinggi terhadap kredibilitas dan intelektualitas Muhammad bin al-Mutsanna. Yahya bin Ma'in menilainya thiqqah, al-Zuhailiy memberinya predikat Hujjah, Abu Hatim al-Razi menilainya sâlih al-ḥadîs dan ṣadûq, al-Ajaliy

⁹ Imam Al Hafidz Al Hajjah Sihabbuddin Abi Fadhl Ahmad bin Ali bin Hajar Al Asqolani, *Tahdzibu at-Tahdzib*, Juz 4, 106

¹⁰ Ahmad bin Ali Ibnu Hajar al-Asqalaniy, *Tahzib al-Tahzib*, Juz 9, (Cet. I (Bairut: Dar al-Fikr, 1984), 427

menilaiya *thiqqah*, *kathîr al-ḥadîs*, Ibnu al-Harsyi mengatakan dia termasuk orang yang paling *thabât*. Al-Darulquthniy menilainya sebagai salah seorang periwayat *thiqqah*, Abu Bakr al-Khatibiy mengatakan dia *sadûq*, *warâ'an*, *fadlan*, *aqlan*. Al-Nasa'iy mengatakan *la ba'sa bih*.¹¹

c) Khâlid bin Al-Hârîts

Namanya adalah Khâlid Bin al-Hârîts bin Ubaid bin Sulaiman bin Ubaid bin sufyan bin masud al-Hujaimi. seringkjali disebut dengan nama panggilan Abu 'Utsmân (120 H-187 H). Beliau bertempat tinggal di Bashrah. Di antara guru-gurunya adalah Tsâbit bin 'Ammârah, Abân bin Sham'ah, **Humaid bin Abi Humaid**. Di antara murid-murudnya adalah Ismail bin Mas'ud, Bakr bin Khalf, dan **Muhammad bin al-Mutsannâ**. Adapun penilaian ulama terhadapnya adalah beliau seorang yang *tsiqah* dan Al-Qattan berkata ; Saya belum pernah melihat orang yang lebih baik dari Kholid bin Harits.

d) Humaid al-Thawil

Nama lengkapnya ialah Humaid bin Abi Humaid At-Thawil. Dia memiliki laqab dan kuniah Abu 'Ubaidah as-Sulami al-Bashri. Bapakny Abu Humaid memiliki nama asli Tir atau Tirawaih. Humaid merupakan paman dari Hamad bin Salamah. Dia dijuluki at-Thawil dikarenakan untuk membedakan dengan tetangganya yang memiliki nama yang sama dengan Humaid dan tetangganya itu memiliki postur yang lebih kecil. Al-Bukhari berkata: Al-Asma'i berkata: Aku melihat Humaid, dan dia tidak tinggi, tetapi tangannya panjang.¹² Abu Dawud al-Sanji¹³ berkata dari al-'Ashma'i berkata: Saya melihat Humaid al-Thawil, dan dia tidak tinggi,

¹¹ Ahmad bin Ali Ibnu Hajar al-Asqalaniy, *Tahzib al-Tahzib*, 428

¹² Al-Mizi, *Tahdhib al-Kamâl fi Asma' al-Rijal*. (Beirut: Dar al-Fikr, 1994 M/1414 H), juz 5, h. 16.

¹³ Abdullah ibn 'Adiy, *Al-Kamil fi ad-Du'afâ* (Beirut: Dar al-Kutb al-'Ilmiyyah, 1997 M/1418 H) juz 2, h. 236.

tapi sedikit pendek. Humaid lahir pada tahun 68 H dan meninggal pada tahun 142 H diusianya yang 74 tahun.

Guru – gurunya adalah ; Dia meriwayatkan Hadis dari guru-gurunya yaitu antara lain Anas bin Malik, Tsabit al-Bunani, Al-Hassan Al-Basri, Raja bin Haywa, Talq bin Habib, Abdullah bin Syaqq al-‘Aqili, Abdullah bin ‘Ubaidillah bin Abi Mulaikah, Ikrimah mantan budak Ibn Abbas, dan Ali bin Dawud Abi Al-Mutawakkil an-Naji, Ali al-Azdi, Ammar bin Abi Ammar pelayan Bani Hasyim, Al-Qasim bin Rabi'ah, Muhammad bin ‘Ubaid Al-Ansari, Musa bin Anas bin Malik, Nafi' Pelayannya Bin ‘Umar, dan Yahya bin Sa'id al-Ansari, yang merupakan salah satu rekannya, dan Yusuf bin Mahik Al-Makki.¹⁴

Adapun murid-muridnya adalah; Zuhair bin Mu'awiyah, Ziyad bin Saad Al-Khurasani, ‘Abdullah bin alMubarak, Ziyad bin Abdullah Al-Bukai, Ziyad bin ‘Ubaid Allah AlZiyadi, Sufyan bin Hussein Al-Wasiti, Sufyan bin Sa'id Al-Tsauri, Sufyan bin ‘Uyainah, Dan Sulaiman bin Hayyan Abu Khaled al-Ahmar, Sulaiman bin Kathir al-Abdi, Sahel bin Yusuf, Suwaid bin Abdul Aziz, Salam alTaweel, Shu'bah bin Al-Hajjaj, Asim bin Bahzala, A'idh bin Habib, Abbad bin Al-Awam, Abdullah bin Bakr bin Habib Al-Sahmi, and Abdullah Bin ‘Umar al-‘Umari, Abdullah Bin al-Mubarak, Abd al-Ala Bin Abd al-Ala, Abd Rabbo Bin Nafe' Abu Shihab al-Hanat, Abd al-Rahman Bin Abdullah al-Masoudi, Abd al-Rahman Bin Utsman Abu Bahr al-Bakrawi, Abd alAziz Bin Abdullah Bin Abi Salamah al-Majshon, dan Abd al-Aziz bin Muhammad al-Darawardi, Abd al-Malik bin Abd al-Aziz bin Jurej, Abd al-Wahhab al-Thaqafi, ‘Ubaidullah bin ‘Umar al-‘Umari, Ubaidah bin Humaid, ‘Utsman bin Abd al-Rahman al-Jumahi, Imran al-Qattan, Fudayl bin Iyadh, Qudamah bin

¹⁴ Al-Mizi, *Tahdhib al-Kamal fi Asma' al-Rijal*. (Beirut: Dar al-Fikr, 1994 M/1414 H), j.5, h. 17-19.

Shihab al- Mazni, Quraisy bin Anas, Malik bin Anas, Mubarak bin Fadala, Muhammad bin Ishaq bin Yasar, Muhammad bin Ja'far bin Abi Kathy, Muhammad bin Talha bin Masraf, Muhammad bin Abdullah Al-Ansari, Muhammad bin Abi Uday, Muhammad bin Isa bin Al -Qasim bin Sami, Muhammad bin Qais Al-Asadi, dan Marwan bin Muawiyah Al-Fazari, Muadh bin Muadh, Mu'tamar bin Sulaiman, Al- 54 Nadr bin Syamil, Hashim bin Bashir, Wahib bin Khaled, Yahya bin Ayub Al-Misry, dan Yahya bin Said.¹⁵

Adapun penilaian ulama terhadapnya, seperti yang dikatakan oleh Abu Hatim ar-Razi dalam kitabnya “Al-Jarh} wa at-Ta'dil” bahwa dia merupakan seorang yang *Tsiqah*, demikian juga sebagaimana disebut oleh Yahya bin Ma'in. Ibnu Hajar juga menyebutnya sebagai seorang *tsiqah*.

e) Al-Hasan

Namanya al-Hasan bin Abi al-Hasan Yasâr AL-Basri, Abu Saeed Al-Ansari, Mawla Zaid bin Tsabit. Di panggil dengan nama Al-Hassan Al-Basra, lahir di Basra, 21 H dan Wafat pada tahun 110 H Di basra. Gurunya adalah Ubay bin Ka'ab bin Qais, **Abi Bakrah**, dan 'Amru bin Taghlib. Di antara muridnya adalah Abu Thariq, Ishaq bin Rabi, dan **Khâlid Bin al-Hârîts**. Adapun penilaian ulama terhadapnya adalah Al-Hasan seorang yang *tsiqah*, demikian sebagaimana pendapat Ibnu Hibban, pendapat Muhammad bin Sa'ad dan Muhammad bin Abdullah Al-Ansari : “ketika hasan Muncul, dia datang seolah-olah dia berada di akhirat, dia menceritakan tentag apa yang dia lihat. Manusia tidak pernah memiliki wajah yang lebih baik darinya.

f) Abi Bakrah

Nama lengkap adalah Nufai' bin al-Hari's bin Kildah al-Tsaqafi

¹⁵ Al-Mizi, *Tahdhib al-Kamâl fi Asmâ' al-Rijâl*. (Beirut: Dâr al-Fikr, 1994 M/1414 H), juz 5, h. 20-22.

tergolong sahabat Rasulullah.¹⁶ Kuniyah Abu Bakrah berasal dari Basrah wafat 52 H. Gurunya adalah Nabi Muhammad saw. sendiri. Murid-Muridnya antara lain Ibrahim bin Abdurrahman bin 'Auf, al-Ahnaf bin Qiyas, Asy'ats bin Tsarmalah, Ibnu Sirrin, al-Hasan Basri, Said bin Abi al-Hasan al-Basri, Abdurrahman bin Abi Bakrah, Abdul Aziz bin Abi Bakrah, Ubaid bin Abi Bakrah.¹⁷

Komentar Ulama Al-Hafizh Ibnu Hajar: dikatakan namanya Masruh, Dia masuk Islam di Thaif (madinah) kemudian menetap di Basrah dan wafat di sana. Ibnu Abdul Aziz bin Ghairah bin 'Auf bin Qusy: Dia adalah tsiqah, Abu Bakar al-Tsaqafi, sahabat Rasulullah saw.¹⁸

Karena penulis hanya meneliti hadis sunan At-Tirmidzi, maka dari hasil pencarian yang penulis temukan, maka dapat diambil kesimpulan bahasannya hadis yang terdapat dalam kitab Al-jami' Al-Kabir-Sunan At-Tirmidzi, hal 54. Dari segi penisbatannya hadis ini adalah hadis marfu'. Sedangkan status hadis tersebut, penulis berpendapat kualitas hadisnya ialah hadis shahih. Karena hadisnya telah memenuhi syarat hadis shahih yaitu sanadnya bersambung, perawinya 'adil dan dhabit, tidak mengandung syaz dan 'illat.

¹⁶ Ibn Sa'ad, *Tabaqat al-Kubra*, Juz VII, hlm. 15; Ibn al-Qayyim, *Zâd al-Ma'ad*, juz III, hlm. 497, (<http://islamind.blogspot.co.id/2011/12/abu-bakrah.html>), (20 Desember 2017)

¹⁷ Ahsanudin Basyiari, "Etika Memuji Orang Lain dalam Sunan Abu Daud", Skripsi (Surabaya: Fak. Usuluddin IAIN Sunan Ampel, 2012), h. 74.

¹⁸ Ahsanudin Basyiari, "Etika Memuji Orang Lain dalam Sunan Abu Daud", Skripsi, h. 74.